

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA  
KECAMATAN WERU SUKOHARJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Warhi Anggi Pratiwi  
NIM 13111241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA  
KECAMATAN WERU SUKOHARJO**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Warih Anggi Pratiwi  
NIM 13111241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA  
KECAMATAN WERU SUKOHARJO**

Oleh:

Warih Anggi Pratiwi  
NIM 13111241006

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak TK Kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam perkembangan motorik halus di kelas B yaitu menggunting sesuai pola dan menempel sesuai pola.

Desain penelitian ini menggunakan jenis Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah anak TK kelompok B di gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo dengan jumlah siswa sebanyak 104 anak. Sampel penelitian ini diambil tiga TK yaitu TK PGRI Tegalsari, TK Desa Tegalsari 02, dan TK desa Tegalsari 03 dengan jumlah siswa sebanyak 51 anak. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru dalam indikator menggunting sesuai dengan pola sebesar 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori BB, 7,84% atau sebanyak empat anak berada pada kategori MB, 41,78% atau sebanyak 21 anak berada di kategori BSH, dan 49,02% atau sebanyak 24 anak berada di kategori BSB. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru dalam indikator menempel sesuai dengan pola sebesar 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori BB, 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori MB, 60,78% atau sebanyak 31 anak berada di kategori BSH, dan 35,29% atau sebanyak 18 anak berada di kategori BSB.

Kunci Kata: tingkat pencapaian perkembangan motorik halus

**LEVEL OF ACHIEVEMENT OF FINE MOTORIAL DEVELOPMENT  
ON CHILDREN TK GROUP B IN DAHLIA GUGUS  
WERU SUKOHARJO DISTRICT**

By:

Warih Anggi Pratiwi  
NIM 13111241006

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of achievement of fine motor development in children Group B kindergarten in Dahlia District Weru Sukoharjo District. This research is done because there are problems in fine motor development in class B that is cutting according to pattern and sticking according to pattern.*

*This research design uses Quantitative Descriptive type. The population of this research is kindergarten group B in Dahlia sub group Weru Sukoharjo Subdistrict with 104 students. The sample of this research is taken by three kindergarten namely TK PGRI Tegalsari, TK Desa Tegalsari 02, and TK Tegalsari 03 with 51 students. Methods of data collection conducted in this study are observation, documentation, and interviews. Data analysis technique used is descriptive quantitative.*

*Level of achievement of fine motor development of Kindergarten group B children in Weru District Dahlia cluster in cutting indicator according to pattern equal to 1,96% or as many as one child is in BB category, 7.84% or as many as four children are in MB category, 41,78 % Or as many as 21 children are in BSH category, and 49.02% or as many as 24 children are categorized as BSB. Level of achievement of fine motor development of Kindergarten group B children in Dahlia Cluster Weru District in indicator sticking according to pattern equal to 1,96% or as much as one child is in BB category, 1,96% or as many as one child is in MB category, 60,78 % Or 31 children are in the BSH category, and 35.29% or as many as 18 children are categorized as BSB.*

*Key Words: level of achievement of fine motor development*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warih Anggi Pratiwi  
NIM : 13111241006  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul TAS : Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus  
Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Dahlia  
Kecamatan Weru Sukoharjo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Agustus 2017  
Yang Menyatakan,



Warih Anggi Pratiwi  
NIM. 13111241006

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS  
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA  
KECAMATAN WERU SUKOHARJO**

Disusun Oleh :


Warih Anggi Pratiwi  
NIM 13111241006

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan


Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

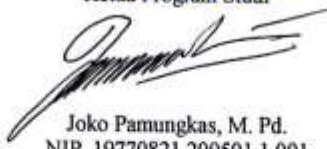
Disetujui,  
Dosen Pembimbing I

  
Dr. Harun, M. Pd.  
NIP. 19560727 198503 1 024

Dosen Pembimbing II

  
Rina Wulandari, M. Pd.  
NIP. 19801011 200501 2 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

  
Joko Pamungkas, M. Pd.  
NIP. 19770821 200501 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA KECAMATAN WERU SUKOHARJO

Disusun Oleh:

Warih Anggi Pratiwi  
NIM 13111241006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 10 Agustus 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Harun, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		22 - 08 - 2017
Martha Christianti, M.Pd. Sekretaris		21 - 08 - 2017
Banu Setyo Adi, M.Pd. Penguji		21 - 08 - 2017
Rina Wulandari, M.Pd. Penguji Pendamping/Pembimbing		21/8 2017

28 AUG 2017

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Masa Kanak-Kanak Adalah Saat Ideal Untuk Mempelajari Keterampilan Motorik”

(Elisabeth B. Hurlock)



## **PESEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak, ibu dan kakak tercinta yang selalu memberikan doa dan restunya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan Bangsa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK Kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru” dapat disusun sesuai harapan. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Harun, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rina Wulandari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini.
2. Bapak, Ibu selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ketua Jurusan PAUD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS ini.
5. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru yang telah memberi izin untuk melakukan pengambilan data di sekolah yang dipimpin.

7. Ibu guru TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru yang telah memberi bimbingan selama penelitian.
8. Siswa kelompok B TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru.
9. Teman-teman mahasiswa SI PGPAUD angkatan 2013.
10. Sahabat-sahabat (Denny Rangga Setyawan, Yeni Priandani, Indah Listyaningrum, Afifah Hasni dan Meita Hapsari) yang selalu memberikan dorongan semangat.
11. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 20 Agustus 2017  
Penulis



Warih Anggi Pratiwi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Pengertian Perkembangan Motorik AUD .....	7
2. Manfaat Perkembangan AUD.....	8
3. Prinsip Perkembangan Motorik AUD.....	10
4. Pengertian Motorik Kasar .....	13
5. Pengertian Motorik Halus .....	15
6. Karakteristik AUD.....	16
7. Unsur-Unsur Kebugaran Jasmani .....	18
8. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Pertanyaan Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
1. Tempat Penelitian .....	26
2. Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel .....	27
D. Variabel dan Definisi Operasional .....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	30
1. Teknik Pengumpulan Data .....	30
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	36
1) TK PGRI Tegalsari .....	36
2) TK Desa Tegalsari 02 .....	37
3) TK Desa Tegalsari 03 .....	38
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	39
1) Menggunting Sesuai Pola .....	41
2) Menempel Sesuai Pola .....	43
B. Pembahasan.....	45
C. Keterbatasan Penelitian .....	49
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	50
B. Implikasi .....	50
C. Saran .....	51
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar TK di Gugus Dahlia Weru Sukoharjo .....	26
Tabel 2. Populasi TK di Gugus Dahlia Weru Sukoharjo .....	27
Tabel 3. Sampel TK di Gugus Dahlia Weru Sukoharjo .....	28
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian .....	32
Tabel 5. Rubrik Penilaian .....	33
Tabel 6. Kriteria Penilaian Keterampilan Motorik Halus .....	35
Tabel 7. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Sesuai dengan Pola .....	41
Tabel 8. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak dalam Menempel Sesuai dengan Pola .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Sesuai dengan Pola .....	42
Gambar 2. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak dalam Menempel Sesuai dengan Pola .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Observasi .....	56
Lampiran 2. Analisis Data Mentah .....	58
Lampiran 3. Rencana Kegiatan Harian (RKH) .....	65
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	74
Lampiran 5. Foto Hasil Penelitian .....	76
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian .....	80



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan prasekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan memberikan fasilitas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak sebagai peserta didik disiapkan untuk menjadi jiwa yang mandiri, kreatif, cerdas, kritis, dan rasional dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh persaingan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat memperhatikan perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age* dimana otak anak bekerja 80% yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa dasar untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut, agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak usia dini.

Perkembangannya anak membutuhkan kegiatan yang menyenangkan dalam proses belajarnya. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar yang menyenangkan. Cominicus dalam Sumantri (2005:1) berpendapat bahwa

“pendidikan anak berlangsung sejalan dengan aktivitas bermain”. Hal ini senada dengan pendapat Suyadi (2010: 298) bahwa ketika anak sedang bermain, anak akan menyerap berbagai hal baru yang ada disekitarnya”. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni. Dari aspek pendidikan, stimulasi aspek perkembangan sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan mandiri), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik.

Aspek perkembangan motorik sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik yang berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan motorik halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menali sepatu dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari. Aquarismawati (2011:150) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi atau kegiatan

yang bersifat fisik khususnya motorik halus di Taman kanak-kanak (TK) akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang.

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, anak satu dengan anak lainnya memiliki perkembangan yang berbeda, ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan motorik halus anak berbeda salah satunya adalah faktor stimulasi yang didapatkan anak. Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, pola asuh orang tua yang otoriter dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar, tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, serta ada juga anak yang selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jari kurang terasah. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak memasuki jenjang sekolah.

Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus karena keterlambatan tumbuh kembang. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hurlock (1978: 164) bahwa “terlambatnya perkembangan motorik anak terjadi karena kerusakan otak pada waktu lahir atau disebabkan oleh kurang kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya”. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Februari 2017 dengan berpedoman pada standar pendidikan anak usia dini yang memuat tentang tingkat pencapaian

perkembangan motorik halus berisi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelas B yaitu: a) anak mampu menggambar sesuai gagasannya, b) anak mampu meniru bentuk, c) anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) anak mampu menggunting sesuai dengan pola, f) anak mampu menempel gambar dengan tepat, g) anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci, dengan berpedoman pada peraturan tersebut dapat dilihat bahwa beberapa anak Kelompok B di beberapa TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru, pencapaian perkembangan motorik halus beberapa anak sudah memuaskan. Anak mampu menempel dengan rapi, mampu meronce tanpa bantuan, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media, anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dan mampu menggunting sesuai pola. namun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak di beberapa TK belum semua memuaskan seperti anak mewarnai keluar garis, menggunting tidak sesuai pola, mencocok dan menempel belum rapi.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Adanya perbedaan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak.
2. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak belum semua memuaskan seperti anak mewarnai keluar garis, menggunting tidak sesuai pola, mencocok dan menempel belum rapi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak TK kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan berikut: Seberapaakah tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak pada anak TK kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase pencapaian

perkembangan motorik halus pada anak TK kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru, Sukoharjo.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pentingnya motorik halus untuk kehidupan anak.
2. Mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak di TK Gugus Dahlia.

Manfaat secara praktis adalah:

1. Mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak.
2. Sebagai acuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.
4. Bahan bacaan untuk penelitian yang akan datang mengenai perkembangan motorik pada anak.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik yaitu perkembangan penguasaan derajat pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui koordinasi kerja fungsional antara sistem persyarafan dan sistem perototan (Husdarta dan Kusmedi, 2010: 103). Perkembangan (*development*) menurut Soetjiningsih (1995: 1) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan. Hurlock (1978: 150) menyatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkondisi.

Perkembangan fisik-motorik menurut pendapat Suyanto (2005: 51) meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu: kekuatan, ketahanan, kecekatan, dan keseimbangan. Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dan kematangan makhluk dalam lingkungannya pendapat ini dikemukakan oleh Saputra dan Rudyanto (2005: 114). Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak yang diperlukan untuk mengendalikan tubuh pendapat ini dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 15). Corbin dalam Sumantri (2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan

gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah terjadinya suatu gerak karena adanya unsur otot, syaraf dan otak yang terkoordinasi dan saling mempengaruhi untuk mengendalikan tubuh. Perkembangan motorik merupakan salah satu bagian pengembangan kemampuan dasar di zaman kanak-kanak. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang bisa dilihat secara jelas.

## **2. Manfaat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Manfaat perkembangan motorik menurut Hurlock (1978: 150) adalah: (a) kesehatan yang baik, (b) kemandirian, (c) katarsis emosional, (d) sosialisasi, (e) hiburan diri, (f) konsep diri.

- a. Kesehatan yang baik adalah perkembangan motorik akan berpengaruh pada kesehatan anak yang akan berpengaruh juga pada kesenangan atau kebahagiaan dan tumbuh kembang anak.
- b. Kemandirian adalah dengan menguasai ketrampilan motorik, anak bisa melakukan kegiatan sendiri dan semakin besar kebahagiaan serta rasa percaya atas dirinya karena dapat melakukan sendiri. Apabila anak terlalu bergantung pada orang lain, maka akan timbul rasa kekecewaan dan ketidakmampuan diri pada diri anak.
- c. Katarsis emosional adalah melalui ketrampilan motorik seperti pada saat bermain, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dalam menghilangkan



rasa tegang, gelisah dan putus asa. Kemudian melalui ketrampilan motorik, anak dapat melakukan relaksasi diri, baik secara fisik maupun psikologis.

- d. Sosialisasi adalah anak yang perkembangan motoriknya baik akan mudah bersosialisasi dan diterima oleh teman sebayanya sehingga mempunyai kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Keunggulan keterampilan motorik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan misalnya ketika bermain bersama.
- e. Hiburan diri anak dapat melakukan berbagai macam kegiatan apabila anak menguasai keterampilan dan pengendalian motorik yang baik sehingga anak merasa bahagia.
- f. Konsep diri adalah pengendalian motorik akan menimbulkan rasa aman secara fisik dan juga berpengaruh pada perasaan aman secara psikologis anak. Rasa aman psikologis akan menimbulkan rasa percaya diri yang umumnya akan mempengaruhi perilaku anak, konsep diri sangat dibutuhkan anak untuk mengembangkan kemampuan anak.

Manfaat khusus perkembangan motorik bagi anak menurut Samsudin (2008:

3) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan dan aktivitas system peredaran darah, pencernaan, pernafasan, dan syaraf dapat ditingkatkan dengan pengembangan motorik.
- b. Perkembangan motorik dapat meningkatkan pertumbuhan fisik seperti pertumbuhan tinggi dan berat badan.
- c. Perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan social dapat ditingkatkan pula dengan perkembangan motorik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik anak usia dini adalah kesehatan yang baik, kemandirian, katarsis emosional, sosialisasi, hiburan diri, konsep diri dan dapat membantu pertumbuhan fisik anak.

### **3. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Sumantri (2005: 48) menyatakan salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik tersebut sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya.

Prinsip perkembangan motorik menurut Hurlock (1978: 151) adalah sebagai berikut: (a) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf yaitu perkembangan motorik sejalan dengan perkembangan sistem syaraf oleh karena itu anak belum dapat menguasai gerakan-gerakan sebelum otot dan syaraf anak berkembang. (b) belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang yaitu mengajarkan keterampilan-keterampilan pada anak tidak akan berhasil untuk jangka panjang sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik tetapi hanya bermanfaat untuk sementara saja. (c) perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, perkembangan motorik mengikuti arah perkembangan yaitu perubahan keterampilan yang umum ke khusus yaitu dari motorik kasar ke motorik halus. (d) dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, untuk mengetahui tahapan perkembangan motorik dan pada usia berapa tahapan tersebut muncul, orang tua atau pendidik

memerlukan pedoman. Perkembangan motorik yang mengikuti pola yang dapat diramalkan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang tua atau pendidik dan petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai perkembangan anak. (e) perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik, perkembangan motorik mengikuti pola yang sama untuk semua anak, tetapi tidak perbedaan perkembangan juga mungkin terjadi antar individu.

Prinsip-prinsip perkembangan motorik yang dikemukakan oleh Morrison dalam Rasyid (2009: 109) yaitu: (a) sekuensial atau urutan pokok berdasarkan kejadian penting; (b) sistem kematangan motorik yaitu dari motorik kasar ke motorik halus; (c) pengembangan motorik berawal dari kepala ke kaki; (d) pengembangan motorik berawal dari proximal ke distal. Gasell dan Ames (1940) dan Illingsworth dalam Suyanto (2005: 51) menyatakan perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum sebagai berikut: (a) *continuity* (bersifat kontinyu), (b) *uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama), (c) *maturity* (kematangan), (d) umum ke khusus, (e) dimulai dari gerak reflek bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi, (f) bersifat *cephalocaudal direction*, (g) bersifat *proximo-distal*, dan (h) koordinasi bilateral menuju *crosslateral*.

a. *continuity* (bersifat kontinyu)

Perkembangan motorik anak dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.

b. *uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama)

Pola tahapan perkembangan semua anak sama tetapi dengan kecepatan antar anak yang berbeda-beda.

c. *maturity* (kematangan)

Perkembangan sel saraf sangat mempengaruhi kematangan motorik. Sel saraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi terus berkembang sampai beberapa tahun kemudian. Sebelum perkembangan sel saraf benar-benar tercapai atau belum mencapai kematangan, anak tidak dapat melakukan suatu gerak koordinasi motorik tertentu.

d. umum ke khusus

Perkembangan motorik dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi terlebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar (*gross muscles*) terlebih dahulu berkembang daripada otot-otot halus (*fine muscles*).

e. dimulai dari gerak reflek bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi

Ketika anak lahir ke dunia, anak telah memiliki reflek bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.

f. bersifat *cephalocaudal direction*

Perkembangan dimulai dari bagian yang mendekati kepala kemudian bagian yang mendekati ekor. Otot leher berkembang terlebih dahulu daripada otot kaki.

g. bersifat *proximo-distal*

Bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu seperti otot dan saraf lengan berkembang lebih dahulu daripada otot jari.

h. koordinasi bilateral menuju *crosslateral*.

Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan seperti pada saat anak melempar sesuatu dengan tangan kanan disertai dengan ayunan kaki kanan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik anak usia dini adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik tersebut sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya. Beberapa prinsip perkembangan motorik antara lain perkembangan motorik bergantung pada otot, belajar perkembangan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik, kemudian pola umum dalam perkembangan motorik yaitu bersifat kontinyu, memiliki tahapan yang sama, kematangan, umum ke khusus, dimulai dari gerak reflek bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi, bersifat *cephalocaudal direction*, bersifat *proximal-distal*, koordinasi bilateral menuju *crosslateral*.

#### **4. Pengertian Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya pengertian ini dikemukakan oleh Sunardi dan Sunaryo (2007: 113-114). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya

anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2007: 13) bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak, sedangkan Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerakmanipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

## 5. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus menurut Sujiono (2005: 114) adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari- jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Sedangkan menurut Depdiknas, (2007: 1) gerakan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Sumantri (2005: 143) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, sedangkan Hofsbab dalam Tasnila (2012: 9) menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan dan sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Sumantri (2005: 145) kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya yaitu melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awal kemudian menurut Magil dalam Sumantri (2005: 143) kemampuan ini melibatkan koordinasi *neumusculer* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya kemampuan ini. Hildayani (2005: 85) berpendapat bahwa motorik halus merupakan komponen yang

mendukung pengembangan yang lain, yaitu kognitif. Sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan kognitif anak yaitu kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada dilingkungan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka untuk meningkatkan motorik halus dapat dilakukan dengan melakukan latihan jari jemari tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan. Stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sangat diperlukan. Stimulasi yang dimaksudkan yaitu orang dewasa melakukan dorongan dan bimbingan kepada anak untuk melakukan pembiasaan dan latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Menstimulasi anak dan melakukan pembiasaan sejak dini serta membuat anak nyaman dengan lingkungan akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak.

## **6. Karakteristik Anak Usia dini**

Anak memiliki dunia dan karakteristik yang jauh berbeda dari karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu seolah-olah seperti tidak pernah berhenti belajar. Menurut Richard D. Kellough dalam Hartati (2005: 8) karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- a. Anak bersifat egosentris. Anak-anak melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak



seperti berebut mainan, menangis bila keinginannya tidak dipenuhi. Untuk mengurangi egosentris hendaknya anak diajarkan untuk mendengarkan orang lain.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar Menurut persepsi anak, dunia dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi. Rasa keingintahuan anak sangat bervariasi sesuai dengan apa yang menarik perhatian anak.

c. Anak adalah makhluk sosial Anak senang bermain dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerjasama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Anak membangaun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah.

d. Anak bersifat unik. Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

e. Anak kaya dengan imajinasi. Anak bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya dan bertanya tentang hal-hal gaib. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Usia dini merupakan masa peka bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh

karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

## **7. Unsur- Unsur Kebugaran Jasmani/ Kesegaran Jasmani**

Istilah kebugaran diartikan sama dengan kesegaran jasmani, menurut Mikdar (2006: 44) kebugaran jasmani diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan kerja secara efisien, tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan, diperlukan oleh anak untuk menunjang kegiatan utama mereka, yaitu kegiatan belajar, komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan menurut Mikdar (2006: 47) antara lain:

### **a. Kecepatan**

Kecepatan adalah kemampuan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang sangat singkat. Kecepatan bersifat lokomotor dan gerakanya bersifat siklik (satu jenis gerak yang sifatnya berulang-ulang seperti berlari dan sebagainya). Kecepatan penting, tidak saja bagi anak-anak terutama pada saat mereka bermain di sekolah maupun di rumah tetapi juga dibutuhkan mereka ketika sudah dewasa untuk mempertahankan mobilitasnya.

### **b. Power**

Power adalah gabungan kekuatan dan kecepatan atau pengarahannya daya otot maksimum dan kecepatan maksimum. Sesuai dengan sifat anak-anak usia sekolah, gerakan eksplosif kuat dan cepat seringkali digunakan, merupakan ciri khas pola bermain yang dikembangkan untuk anak-anak. Anak membutuhkan komponen tersebut untuk menunjukkan kemampuan kepada orang lain.

c. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan secara bersama-sama dengan gerakan lainnya. Bagi anak, kelincahan merupakan komponen kebugaran jasmani yang sangat penting dan harus dimiliki. Tanpa kelincahan anak dikatakan tidak dalam keadaan normal atau mungkin sedang sakit dan membutuhkan stimulasi khusus.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat dan saat berdiri diam (*static balance*) atau pada saat melakukan gerakan (*dynamic balance*). Kemampuan untuk mempengaruhi keseimbangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: visual, vestibular, dan proprioseptif. Keseimbangan statis maupun dinamis merupakan komponen kebugaran jasmani yang sering dilakukan oleh anak-anak maupun dewasa. Cara meniti balok atau titian kayu, sudah menjadi tugas keseimbangan untuk dapat mempertahankan posisi normalnya. Setiap anak mulai dari taman kanak-kanak memerlukan keseimbangan yang dapat mempertahankan stabilitas posisi tubuh statis maupun dinamis. Keseimbangan juga sangat penting untuk anak.

e. Koordinasi

Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan efisien. Koordinasi menunjukkan hubungan yang harmonis berbagai faktor pada suatu gerakan. Kemampuan koordinasi merupakan kemampuan dasar yang baik dari kemampuan belajar yang bersifat sensomotorik, makin baik

tingkat kemampuan koordinasi, akan makin cepat dan efektif pula gerakan sulit dapat dipelajari, koordinasi sangat penting untuk anak.

f. Kecepatan Reaksi

Kecepatan reaksi adalah waktu yang dipergunakan antara munculnya stimulus atau rangsangan dan awal reaksi, kemampuan ini tergantung dari organ perasa dalam mengatur stimulus yang datang dan diterima melalui organ pengelihat, pendengaran, gabungan keduanya, dan sentuhan. Seperti halnya dalam unsur kesegaran jasmani lain, kecepatan reaksi sangat diperlukan dalam aktivitas anak.

g. Ketepatan

Ketepatan sebagai latihan motorik merupakan komponen kesegaran jasmani yang diperlukan dalam kegiatan anak sehari-hari. Ketepatan dapat berupa gerakan atau sebagai ketepatan hasil. Ketepatan berkaitan erat dengan kematangan sistem syaraf dalam menilai ruang dan waktu, tepat dalam mendistribusikan tenaga, tepat dalam mengkoordinasikan otot dan sebagainya. Sejauh gerakan yang dilakukan masih dalam batas koordinasi relatif sederhana, maka latihan ketepatan dapat diberikan kepada anak-anak yang masih dalam pertumbuhan, khususnya sistem persyarafan.

## **8. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun**

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun menurut Dewi (2005: 4) yaitu:

- a. Anak dapat mencontoh bentuk silang (+, x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- b. Anak mampu menjiplak angka 1 sampai dengan 5.

- c. Anak mampu menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia, dan sebagainya.
- d. Anak mampu menjiplak bentuk-bentuk yang telah tersedia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini juga menjelaskan tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu: a) anak mampu menggambar sesuai gagasannya, b) anak mampu meniru bentuk, c) anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) anak mampu menggunting sesuai dengan pola, f) anak mampu menempel gambar dengan tepat, g) anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Kemudian keterampilan anak TK usia 5-6 tahun seperti yang tercantum dalam GBPKB (1994) dalam Kamtini dan Tanjung (2005: 126) adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.
- b. Anak mampu mencontoh bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- c. Anak mampu menjiplak angka, mencontoh angka, mencontoh bentuk sederhana.
- d. Anak mampu menulis angka, menggambar bentuk silang, lingkaran, dan segitiga secara bertahap.
- e. Anak mampu meronce, menciptakan mainan, menggambar, mewarnai, menyusun menara, bertepuk tangan dengan berbagai macam pola, membatik, menciptakan kreasi dengan stempel, melukis dengan jari.
- f. Anak mampu bermain dengan permainan warna seperti mencampur dua warna untuk mendapatkan warna yang berbeda.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Robertson dan Halverson dalam Desmita (2005: 129) antara lain menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks

dengan kotak-kotak. Kemudian menurut Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 105) anak usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan gunting dengan benar, membentuk atau berkreasi dari tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit, menggambar kemudian mewarnai gambarnya sendiri, mewarnai gambar dengan crayon atau cat, dan mampu menggambar orang.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Ariyanti, dkk (2007: 121) yaitu:

- a. Anak mampu memasukkan satu-persatu biji-bijian dalam waktu 20 detik.
- b. Anak mampu menggunakan sikat gigi dengan baik.
- c. Anak mampu menyisir rambut.
- d. Anak mampu mencuci wajahnya sendiri.
- e. Anak mampu menggambar manusia.
- f. Anak mampu menggambar kotak dengan melihat contoh gambar.
- g. Anak mampu menggambar segitiga dengan melihat contoh gambar.
- h. Anak tertarik pada kemampuan mencuci piring.
- i. Anak mampu menebalkan garis pada gambar bentuk belah ketupat tanpa kesalahan.
- j. Anak mampu mengancingkan baju dengan lebih baik.
- k. Anak mampu mengambil biji kacang hijau atau balok dengan dua jari yaitu ibu jari dan telunjuk kemudian meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa
- l. Anak mampu memasukkan korek api ke dalam kotaknya.
- m. Anak mampu membuat bola kecil dari tisu.
- n. Anak mampu menali tali sepatu dengan baik.

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, mampu menggunting sesuai pola, mampu mencontoh bentuk geometri, mampu menempel, meniru bentuk-bentuk yang dicontohkan, meronce, dan menggambar. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian perkembangan yang dikemukakan oleh peraturan menteri

pendidikan dan kebudayaan RI tentang standar pendidikan anak usia dini No. 137 tahun 2014.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian berjudul “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta yang dilakukan oleh Febrianingsih pada tahun 2014 untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK ABA se-Kecamatan Minggir Sleman. Penelitian yang dilakukan menggunakan 10 indikator untuk menilai. Subjek dalam penelitian tersebut adalah anak kelompok B dari 10 TK ABA di wilayah kecamatan Minggir Sleman dengan jumlah 223 anak. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir yaitu menggambar tanda plus (+), menggambar tanda silang (x), menggambar bentuk geometri (lingkaran, segiempat, segitiga), menyalin kata, menyalin angka 1-15, menggunting, menempel, dan meronce sebagian besar berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Secara keseluruhan dari 10 indikator dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak atau sebesar 0,9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 140 anak atau sebesar 62,78% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 81 anak atau sebesar 36,32% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian tersebut menyarankan

agar guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan anak terstimulasi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Dalam perkembangan motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan tangan dan mata. Selain itu anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini juga menjelaskan tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu: a) anak mampu menggambar sesuai gagasannya, b) anak mampu meniru bentuk, c) anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) anak mampu menggunting sesuai dengan pola, f) anak mampu menempel gambar dengan tepat, g) anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Analisis tingkat perkembangan motorik halus di TK perlu dilakukan sejak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas, dimana masa ini paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak diharapkan juga pada TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru, Sukoharjo TK kelompok B memiliki populasi 6 TK dan diambil Sampel 3 TK sudah mencapai dan melewati perkembangan motorik halusnya dengan normal sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan. Dari



beberapa portofolio anak TK Kelompok B pencapaian perkembangan motorik halus beberapa anak sudah memuaskan. Anak mampu menempel dengan rapi, mampu meronce tanpa bantuan, dan mampu menggunting sesuai pola. namun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak di beberapa TK belum semua memuaskan seperti anak mewarnai keluar garis, menggunting tidak sesuai pola, mencocok dan menempel belum rapi. Selanjutnya pendidik dapat memberikan stimulus-stimulus yang tepat untuk melatih motorik halus anak. Berdasarkan alinea diatas, maka, akan dilakukan penelitian deskriptif kuantitatif guna menghasilkan deskripsi kemampuan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak TK di Gugus Dahlia Weru Sukoharjo.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: Seberapaakah tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sukardinata (2010: 18) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian apa adanya.

Dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimaksud dengan kuantitatif adalah datanya. Data kuantitatif berbentuk angka-angka dapat menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi Sukmadinata (2010: 72-73).

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B dari enam TK di wilayah kecamatan Weru, Sukoharjo.

Tabel 1. Daftar TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo.

No.	Nama TK	Alamat
1.	TK Grogol 1	Grogol RT 01/01 Grogol
2.	TK Grogol 2	Sidomulyo RT 01/07 Grogol
3.	TK PGRI Tegalsari	Kalimider RT 04/01 Tegalsari
4.	TK Desa Tegalsari 2	Dukuh RT 04/03 Tegalsari
5.	TK Desa Tegalsari 3	Banaran RT 02/09 Tegalsari
6.	TK Desa Karangtengah	Balai Desa Karangtengah

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yang lebih tepatnya pada bulan Mei – Juni 2017.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010: 117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 2. Populasi TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

No.	Nama TK	Jumlah siswa kelas B
1.	TK Grogol 1	17
2.	TK Grogol 2	16
3.	TK PGRI Tegalsari	19
4.	TK Desa Tegalsari 2	16
5.	TK Desa Tegalsari 3	16
6.	TK Desa Karangtengah	20

### 2. Sampel

Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang dilakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Menurut Arikunto (2006: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus mewakili syarat

representative, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada hal ini sesuai dengan pendapat Punaji Setyosari (2010: 169). Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dan sampel harus benar-benar menggambarkan dan mewakili populasi.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan sampel purposif (*Purposive sampling*) karena peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Pengambilan sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu hal ini dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 117). Penelitian ini menggunakan sampel purposif, tujuan dari penggunaan sampel purposif ini tidak didasarkan pada strata, random atau daerah tertentu melainkan adanya alasan karena peneliti memutuskan mengambil sampel 3 TK karena setelah dilakukan observasi di semua TK yang masuk dalam populasi, terdapat 3 TK yang memiliki siswa kemampuan motorik halusnya kurang memuaskan seperti menggunting tidak sesuai pola dan menempel belum rapi, kemudian dipilih 3 TK tersebut untuk dijadikan sampel. Dibawah ini adalah daftar TK yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 3. Sampel TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

No.	Nama TK Sampel	Jumlah siswa kelas B
1.	TK PGRI Tegalsari	19
2.	TK Desa Tegalsari 2	16
3.	TK Desa Tegalsari 3	16

## **D. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiono 2011: 39, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus.

### **2. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Kegiatan motorik halus anak Kelompok B**

Pencapaian perkembangan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup menggunting sesuai dengan pola, dan menempel gambar sesuai dengan pola. Data dikumpulkan dalam penelitian ini melalui tindakan observasi menggunakan lembar observasi dengan menggunakan dua indikator, dokumentasi menggunakan dokumen foto, dan wawancara wawancara menggunakan pedoman wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

#### **b. Anak TK kelompok B**

Anak kelompok B adalah anak usia 5-6 tahun yang menuntut pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur Formal untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2005: 100) menyatakan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Agar memperoleh data yang relevan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Dimiyati (2013: 67) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data untuk menilai atau mengukur perkembangan atau kemajuan siswa dalam melakukan kegiatan tertentu. Lebih lanjut menurut Patmonodewo dalam Masitoh, Ocih Setiasih, dan Heny Djoehaeni (2005: 186) observasi adalah cara pengumpulan data penilaian yang pengisiannya berdasarkan pengalaman langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau metode pengumpulan data untuk menilai atau mengukur perkembangan atau kemajuan anak cara pengumpulan datanya berdasarkan penglihatan langsung terhadap perilaku anak. Observasi dilakukan menggunakan instrumen berbentuk lembar observasi untuk mengukur pencapaian perkembangan motorik halus anak secara langsung maupun untuk menilai portofolio yang telah ada.

#### **b. Dokumentasi**

Arikunto (2006: 158) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini berupa foto anak ketika mengerjakan kegiatan. Jadi dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto anak.

c. Wawancara

Herdiansyah (2015: 27) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, dimana kedua pihak terlibat (pewawancara/interviewer dan terwawancara/interviewee) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab, keduanya boleh saling bertanya dan menjawab, bahkan tidak sekedar bertanya jawab tetapi juga dapat mengemukakan ide, pengalaman, cerita dan lain sebagainya. Terdapat beberapa jenis wawancara, menurut Haris herdiansyah (2015: 63) wawancara memiliki tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur lebih yaitu wawancara yang memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara. Herdiansyah (2015: 69) mengungkapkan bahwa wawancara tidak terstruktur memiliki beberapa ciri-ciri antara lain: a. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, pertanyaan tidak terikat dengan topik, jawaban subjek bersifat meluas dan variatif jadi tidak ada kekakuan dalam menjawab, b. kecepatan wawancara sulit diprediksi, c. sangat fleksibel dalam hal pertanyaan atau jawaban, d. pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan sebagainya, e. tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Wawancara dilakukan kepada ibu P yaitu guru kelompok B sebagai narasumber.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010: 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi (*documentation*), sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan (lembar observasi), pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan motorik halus anak kelompok B di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi
Motorik Halus	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggunting sesuai pola dan menempel sesuai pola dengan kriteria penilaian kecepatan dan ketepatan.	Meniru bentuk, menggunting sesuai pola dan menempel sesuai pola

Kisi-kisi dalam pengembangan instrumen pada penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak ini mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 137 tahun 2004 tentang standar pendidikan anak usia dini tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B, yaitu:

- a) anak mampu menggambar sesuai gagasannya, b) anak mampu meniru bentuk,
- c) anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, d) anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, e) anak mampu menggunting sesuai dengan pola, f) anak mampu menempel gambar



dengan tepat, g) anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. setelah dibuat kisi-kisi kemudian dibuat rubrik penilaian tingkat pencapaian perkembangan motorik halus seperti dibawah ini:

Tabel 5. Rubrik Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus.

No.	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Menggunting Sesuai Dengan Pola	BSB (berkembang sangat baik)	4	Anak menggunting gambar sesuai pola sesuai dengan waktu yang telah ditentukan tanpa bantuan guru.
		BSH (berkembang sesuai harapan)	3	Anak menggunting gambar sesuai pola tanpa bantuan guru.
		MB (Mulai Berkembang)	2	Anak menggunting gambar sesuai pola dengan bantuan guru.
		BB (belum berkembang)	1	Anak tidak melakukan kegiatan menggunting meskipun telah dibantu guru.
2	Menempel Gambar Dengan Tepat	BSB (berkembang sangat baik)	4	Anak menempel gambar dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan tanpa bantuan guru.
		BSH (berkembang sesuai harapan)	3	Anak menempel gambar dengan tepat tanpa bantuan guru.
		MB (Mulai Berkembang)	2	Anak menempel gambar dengan tepat dibantu guru.
		BB (belum berkembang)	1	Anak tidak melakukan kegiatan menempel meskipun telah dibantu guru.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul yang berupa pengamatan, dokumen foto maupun rekaman video tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Menurut Wina Sanjaya (2009: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk

mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna. Peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung skor yang diperoleh anak yang diperoleh dari lembar observasi.

Presentase nilai ditulis menggunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (2016: 102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Kriteria persentase tersebut diequivalensikan dengan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 6. Kriteria penilaian keterampilan motorik halus.

No.	Persentase	Kriteria
1.	80 – 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	60 – 79%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	30 – 59%	Mulai Berkembang (MB)
4.	0 – 29%	Belum Berkembang (BB)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi yaitu hasil observasi, dan wawancara. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di 3 TK yang ada di Gugus Dahlia, kecamatan Weru yaitu TK PGRI Tegalsari yaitu pada tanggal 3 dan 8 Mei 2017, TK Desa Tegalsari 02 yaitu pada tanggal 5 dan 12 Mei 2017, TK Desa Tegalsari 03 yaitu pada tanggal 4 dan 15 Mei 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B yang berjumlah 51 anak. Berikut adalah gambaran umum dari masing-masing TK di Gugus Dahlia.

##### **1) TK PGRI Tegalsari**

TK PGRI Tegalsari terletak di desa Kalimider, Tegalsari, Weru, Sukoharjo. Di TK PGRI Tegalsari, TK ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki luas tanah dan bangunan 400 m<sup>2</sup>. Letak geografis TK PGRI Tegalsari sebagai berikut:

Sebelah utara	: Berbatasan dengan sekolah dasar Tegalsari 04
Sebelah barat	: berbatasan dengan kebun atau tanah kosong
Sebelah timur	: berbatasan dengan jalan
Sebelah selatan	: berbatasan dengan sawah

TK ini terdapat 2 kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah murid masing-masing 19 dan 17 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 3 guru dan 1 kepala TK yang juga merangkap menjadi guru. Masing-masing kelompok diampu oleh 2 orang guru. Pembelajaran di TK PGRI Tegalsari dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Sarana dan prasarana yang ada di TK ini antara lain kantor kepala TK dan guru sekaligus menjadi ruang tamu, di TK ini ada 2 ruang kelas, kamar mandi, dapur dan gudang. Untuk menunjang kegiatan diluar ruangan di halaman TK juga terdapat beberapa alat permainan edukatif (APE) yaitu bola dunia, bak pasir, jungkat-jungkit, ayunan, kursi putar, dan jaring laba-laba. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja kursi, papan tulis, rak buku, almari, media pembelajaran, APE, loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

## 2) TK Desa Tegalsari 02

TK Desa Tegalsari 02 terletak di desa Dukuh, Tegalsari, Weru, Sukoharjo, TK ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki luas tanah dan bangunan 300 m<sup>2</sup>. Letak geografis TK Desa Tegalsari 02 sebagai berikut:

Sebelah utara	: Berbatasan dengan tanah kosong
Sebelah barat	: berbatasan dengan sungai
Sebelah timur	: berbatasan dengan SD Tegalsari 02
Sebelah selatan	: berbatasan dengan jalan

TK Desa Tegalsari 02 terdapat 2 kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah murid 17 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 1 guru

dan 1 kepala TK yang juga merangkap menjadi guru. Masing-masing kelompok diampu oleh 1 orang guru. Pembelajaran di TK Desa Tegalsari 02 dimulai pukul 07.30 WIB.

Sarana dan prasarana yang ada di TK ini antara lain kantor kepala TK dan guru sekaligus menjadi ruang tamu, 2 ruang kelas, kamar mandi, dapur dan gudang. Untuk menunjang kegiatan diluar ruangan di halaman TK terdapat alat permainan edukatif (APE) yaitu bola dunia, bak pasir, jungkat-jungkit, ayunan, kursi putar, dan jaring laba-laba. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja kursi, papan tulis, rak buku, almari, media pembelajaran, APE, loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

### 3) TK Desa Tegalsari 03

TK Desa Tegalsari 03 terletak di desa Banaran, Tegalsari, Weru, Sukoharjo, TK ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki luas tanah dan bangunan 300 m<sup>2</sup>. Letak geografis TK Desa Tegalsari 03 sebagai berikut:

Sebelah utara	: Berbatasan dengan sawah
Sebelah barat	: berbatasan dengan sawah
Sebelah timur	: berbatasan dengan jalan
Sebelah selatan	: berbatasan dengan SD Tegalsari 03

Di TK Desa Tegalsari 03 terdapat 2 kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B dengan jumlah murid masing-masing 16 dan 15 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 3 guru dan 1 kepala TK yang juga merangkap menjadi guru. Masing-masing kelompok diampu oleh 2 orang guru. Pembelajaran di TK Desa Tegalsari 03 dimulai pukul 07.30 WIB. Sarana dan prasarana yang ada di TK ini

antara lain kantor kepala TK dan guru sekaligus menjadi ruang tamu, 2 ruang kelas, kamar mandi, dapur dan gudang. Untuk menunjang kegiatan diluar ruangan di halaman TK terdapat alat permainan edukatif (APE) yaitu bola dunia, bak pasir, jungkat-jungkit, ayunan, kursi putar, dan jaring laba-laba. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja kursi, papan tulis, rak buku, almari, media pembelajaran, APE, loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang terdiri dari 2 indikator yaitu menggunting sesuai pola dan menempel sesuai pola. Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya serta melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Observasi setiap indikator dilakukan dua kali pada masing-masing TK. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Masing-masing indikator tiap TK diberi nilai untuk BB, MB, BSH, dan BSB adalah 1-2-3-4 untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan setiap indikator. Hasil tersebut dicocokkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi untuk 3 TK di Gugus Dahlia hampir semua sama. Pada awal tahun pembelajaran, program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, rencana kegiatan bulanan, rencana kegiatan mingguan sampai rencana kegiatan harian

selama setahun penuh disusun bersama-sama dalam masing-masing gugus yaitu Gugus Dahlia. Proses pembelajaran pada masing-masing TK hampir sama. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum anak-anak datang, guru menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dulu anak melakukan kegiatan yang bersifat fisik atau motorik kasar seperti berbaris atau senam yang dilakukan secara menyenangkan agar anak menjadi lebih siap dan berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas dan mengikuti materi.

Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk pengembangan motorik halus pada masing-masing TK kurang lebih sama, yaitu metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan kemudian guru memberi tugas kepada anak. Penilaiannya menggunakan hasil karya anak, penugasan, unjuk kerja, maupun observasi. Media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah lembar kerja anak (LKA). LKA diadakan pada setiap awal semester dari penerbit yang sama sehingga LKA yang digunakan TK di gugus Dahlia sama. Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk pengembangan motorik halus pada masing-masing TK kurang lebih sama, yaitu metode demonstrasi. Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan awal selesai. Sebelumnya guru menjelaskan tema dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Kemudian guru menjelaskan bagaimana melakukan kegiatan menggunakan metode demonstrasi terutama untuk kegiatan untuk pengembangan motorik halus.



Setelah anak-anak jelas dan mengerti bagaimana cara melakukan kegiatan, guru menggunakan metode pemberian tugas atau penugasan untuk melakukan kegiatan seperti yang sudah didemonstrasikan oleh guru.

Setiap akhir pembelajaran, selalu diadakan recalling yaitu menanyakan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada anak saat pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta menanyakan kepada peserta didik apakah ada kesulitan-kesulitan ketika melakukan kegiatan. Kemudian anak diberikan pengarahan setelah pulang sekolah kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan anak di rumah. Pembelajaran berakhir pada pukul 10.00 WIB yang kemudian anak pulang.

Berikut ini adalah hasil observasi dari masing-masing indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus Anak Kelompok B di TK Gugus Dahlia:

### 1. Menggunting Sesuai Pola

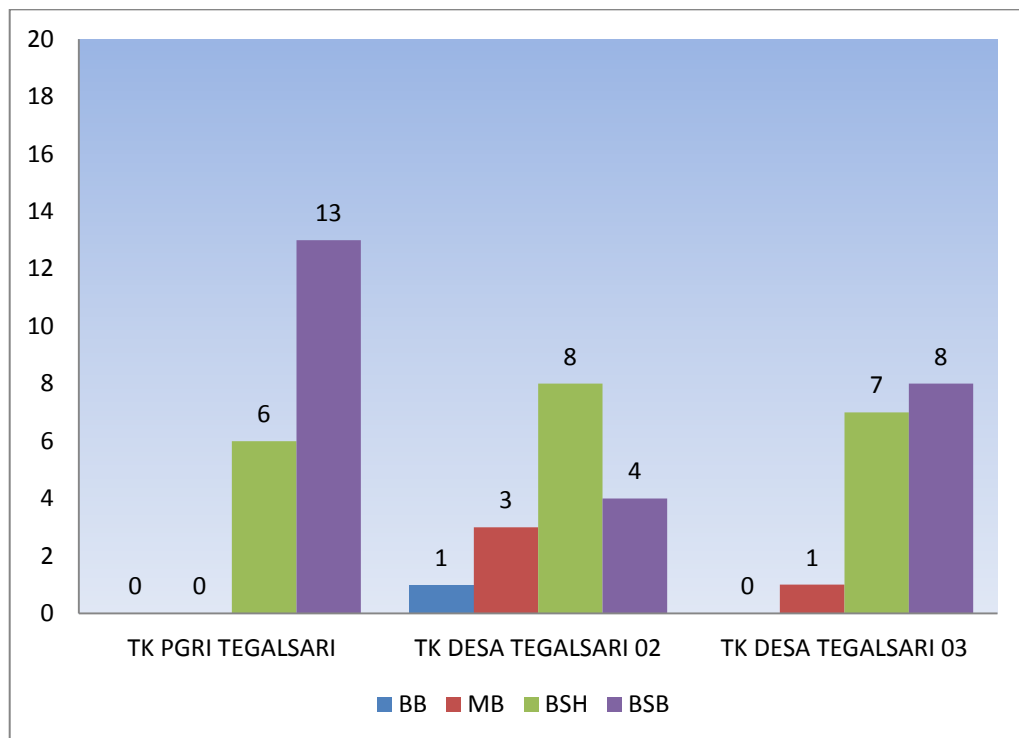
Hasil observasi indikator menggunting sesuai dengan pola di kelompok B TK di Gugus Dahlia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus dalam menggunting sesuai pola kelompok B TK di Gugus Dahlia

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK PGRI TEGALSARI	0	0	6 (31,58%)	13 (68,42%)
2	TK DESA TEGALSARI 02	1 (6,25%)	3 (18,75%)	8 (50%)	4 (25%)
3	TK DESA TEGALSARI 03	0	1 (6,25%)	7 (43,75%)	8 (50%)
JUMLAH		1	4	21	25
PERSENTASE (%)		1,96	7,84	41,78	49,02

Keterangan: hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran halaman 59-61

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggunting sesuai pola TK di Gugus Dahlia sebesar 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori BB, 7,84% atau sebanyak empat anak berada pada kategori MB, 41,78% atau sebanyak 21 anak berada di kategori BSH, dan 49,02% atau sebanyak 25 anak berada dikategori BSB. Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggunting sesuai pola pada TK di Gugus Dahlia dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus dalam Menggunting sesuai pola.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggunting sesuai pola di TK PGRI Tegalsari tidak ada anak yang berada pada kategori BB dan MB, enam anak berada pada kategori BSH dan 13 anak pada kategori BSB. Kemudian di TK

Desa Tegalsari 02 ada satu anak pada kategori BB, tiga anak masuk pada kategori MB, delapan anak pada kategori BSH dan empat anak masuk pada kategori BSB. Selanjutnya di TK Desa Tegalsari 03 tidak ada anak pada kategori BB, satu anak masuk pada kategori MB, tujuh anak kategori BSH, dan delapan anak kategori BSB.

## 2. Menempel Sesuai Pola

Hasil observasi pada indikator menempel sesuai dengan pola di kelompok B TK di Gugus Dahlia dapat dilihat pada tabel berikut:

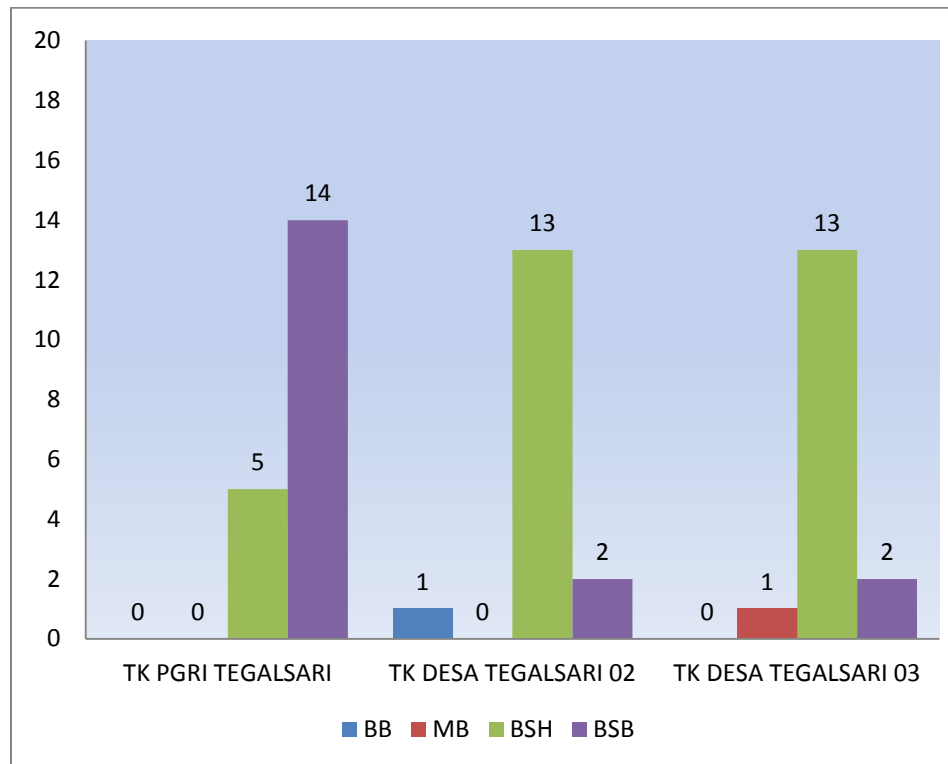
Tabel 8. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus dalam menempel sesuai pola kelompok B TK di Gugus Dahlia

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK PGRI TEGALSARI	0	0	5 (26,32%)	14 (73,68%)
2	TK DESA TEGALSARI 02	1 (6,25%)	0	13 (81,25%)	2 (12,5%)
3	TK DESA TEGALSARI 03	0	1 (6,25%)	13 (81,25%)	2 (12,5%)
JUMLAH		1	1	31	18
PERSENTASE (%)		1,96	1,96	60,78	35,3

Keterangan: hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran halaman 62-64

Dari data tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menempel sesuai pola TK di Gugus Dahlia sebesar 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori BB, kemudian 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori MB, kemudian 60,78% atau sebanyak 31 anak berada di kategori BSH, dan 35,29% atau sebanyak 18 anak berada dikategori BSB. Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan

motorik halus dalam menempel sesuai pola pada TK di Gugus Dahlia dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus dalam Menggunting sesuai pola.

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menempel sesuai pola di TK PGRI Tegalsari tidak ada anak yang berada pada kategori BB dan MB, kemudian ada lima anak berada pada kategori BSH dan 14 anak masuk pada kategori BSB. kemudian ada lima anak berada pada kategori BSH dan 14 anak masuk pada kategori BSB. Tabel 8 juga menampilkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak dalam indikator menggunting sesuai pola di TK Desa Tegalsari 02 ada satu anak masuk pada kategori BB, tidak ada anak masuk pada kategori MB, 13 anak pada kategori BSH dan dua anak pada kategori BSB. Selanjutnya di TK Desa Tegalsari

03 tidak ada anak pada kategori BB, satu anak pada kategori MB, 13 anak kategori BSH, dan dua anak kategori BSB.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data diatas, Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di Gugus Dahlia dalam indikator menggunting sesuai pola ada satu anak atau sebesar 1,96% yang berada pada kategori BB, empat anak atau sebesar 7,84% pada kategori MB, 21 anak atau sebesar 41,78 anak pada kategori BSH, dan 25 anak atau sebesar 49,02% berada pada kategori BSB. Hasil dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus di TK Gugus Dahlia tersebut kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini juga menjelaskan tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun salah satunya adalah anak mampu menggunting sesuai dengan pola dikarenakan ada satu anak yang masuk dalam kategori BB dan empat anak dalam kategori MB.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di Gugus Dahlia dalam indikator menempel sesuai pola ada satu anak atau sebesar 1,96% yang berada pada kategori BB, satu anak atau sebesar 1,96% pada kategori MB, 31 anak atau sebesar 60,78% anak pada kategori BSH, dan 18 anak atau sebesar 35,3% berada pada kategori BSB. Hasil dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus di TK Gugus Dahlia tersebut kurang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menjelaskan

tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun salah satunya adalah anak mampu menempel gambar dengan tepat dikarenakan ada satu anak yang masuk dalam kategori BB dan satu anak pada kategori MB.

Dari observasi terdapat satu anak yang masuk dalam kategori BB dalam indikator menggunting dan menempel sesuai pola (lihat lampiran halaman 78), ditandai dengan perilaku tidak mau mengerjakan kegiatan menggunting dan menempel walaupun sudah diberi motivasi oleh guru, anak lebih tertarik bercerita dan bermain bersama teman di kelas, bermain yang dimaksud adalah bermain yang tidak masuk dalam rangkaian kegiatan RPPH. Setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas B, anak yang masuk dalam kategori BB ini dalam keseharian ketika di rumah hanya tinggal bersama nenek atau tidak didampingi orang tua, dengan tinggal bersama dengan nenek, hal ini tidak sesuai dengan fungsi keluarga yang harus dilakukan orang tua, seharusnya orang tua dapat berperan sebagai pendidik, hal ini sejalan dengan peranan orang tua yang dikemukakan oleh Soelaeman (1994:81) fungsi keluarga yang harus dilakukan oleh orang tua salah satunya adalah fungsi edukasi/pendidikan yaitu edukasi menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasan dan lain sebagainya yang kaitannya dengan upaya pendidikan itu.

Perhatian orangtua dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan anak. Pengertian orangtua menurut Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang

perlindungan anak, orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Perhatian menurut Suryabrata (2008: 14) adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Bimo Walgito (2010: 101) menyatakan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan pada suatu objek, kemudian menurut Wasty Soemarto (2006: 34) perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek, perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Dari pendapat diatas dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua adalah pengarahan atau pemusatan tenaga/kekuatan jiwa dari orangtua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi belajar. Disisi lain nenek tidak seharusnya merawat seorang cucu, karena sudah masuk dalam kategori masa akhir dewasa (*late adulthood*), menurut Santrock (2002: 23) masa akhir dewasa ialah periode perkembangan yang bermula pada usia enampuluhan atau tujuh puluhan tahun dan berakhir pada kematian. Masa ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menatap kembali kehidupan, pensiun, dan penyesuaian diri dengan peran sosial baru.

Dari observasi pada indikator menggunting sesuai pola terdapat empat anak yang masuk dalam kategori MB, dan pada indikator menempel sesuai pola terdapat satu anak dalam kategori MB, setelah dilakukan observasi dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi anak untuk melakukan kegiatan ditandai dengan perilaku anak tidak tertarik untuk mengerjakan kegiatan yang diberikan, anak lebih tertarik untuk bermain dengan temannya ketika kegiatan dimulai, ketika

anak tidak tertarik untuk mengerjakan kegiatan yang diberikan, guru selalu memberi motivasi anak agar anak melakukan kegiatan tersebut. Guru memberikan motivasi dengan contoh kegiatan dan kata-kata “ayo r kamu pasti bisa” setelah diberikan motivasi tersebut anak mau mengerjakan kegiatan dalam indikator menggunting sesuai pola namun gerakan tangan anak tersebut belum teratur anak ditandai dengan anak menggunting tidak sesuai pola meskipun sudah dibantu oleh guru, kemudian dalam indikator menempel sesuai pola anak juga melakukan kegiatan menempel setelah diberikan motivasi dan bantuan oleh guru, namun gerakan tangan saat menempel masih terlihat kaku sehingga menghasilkan tempelan yang tidak sesuai pola.

Pengertian motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan kehendaknya. Depdiknas (2002: 756). Motivasi ini juga diartikan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri Sardiman (2005: 76), jadi menurut pendapat diatas motivasi adalah dorongan atau usaha menyebabkan seseorang atau kelompok



orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik, namun bukan berarti penelitian ini tidak terdapat keterbatasan dan kekurangan. Di bawah ini diuraikan beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan data mengenai proses pembelajaran dan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B hanya dilakukan dua kali pada masing-masing TK. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya dilakukan beberapa kali observasi agar dapat dilihat skor anak yang sering muncul.
2. Media yang digunakan dalam kegiatan menggunting dan menempel polanya belum tervalidasi apakah pola tersebut sesuai dengan karakteristik anak.
3. Data diperoleh dari observasi langsung di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil observasi sangat dipengaruhi oleh guru yang mengkondisikan anak selama proses pembelajaran seperti guru membantu kegiatan yang dilakukan anak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo dalam indikator menggunting sesuai dengan pola sebesar 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori BB, 7,84% atau sebanyak empat anak berada pada kategori MB, 41,78% atau sebanyak 21 anak berada di kategori BSH, dan 49,02% atau sebanyak 24 anak berada di kategori BSB. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B di Gugus Dahlia Kecamatan Weru dalam indikator menempel sesuai dengan pola sebesar 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori BB, 1,96% atau sebanyak satu anak berada pada kategori MB, 60,78% atau sebanyak 31 anak berada di kategori BSH, dan 35,29% atau sebanyak 18 anak berada di kategori BSB.

#### **B. Implikasi**

Dari observasi terdapat satu anak yang masuk dalam kategori BB dalam indikator menggunting dan menempel sesuai pola, kemudian dalam indikator menggunting sesuai pola ada empat anak dalam kategori MB dan satu anak dalam kategori MB. Setelah dilakukan observasi dapat dilihat bahwa kurangnya motivasi anak untuk melakukan kegiatan ditandai dengan perilaku anak tidak tertarik untuk mengerjakan kegiatan yang diberikan, anak lebih tertarik untuk bermain dengan temannya ketika kegiatan dimulai.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih terdapat anak yang tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan mulai Berkembang (MB), maka diberikan saran diantaranya:

#### 1. Kepada Guru

- a. Mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting hendaknya guru memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif seperti pada kegiatan menempel, guru hendaknya menggunakan media yang ramah lingkungan dan mudah didapat seperti dalam kegiatan menempel menggunakan biji-bijian, daun-daunan dan sebagainya agar anak lebih tertarik. Kegiatan menggunting hendaknya guru membuat media yang polanya tidak sulit untuk anak.
- b. Guru memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik dengan memberikan *reward* stiker bintang jika peserta didik mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

#### 2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah membuat manajemen yang lebih baik, dengan menambahkan kegiatan seperti *parenting* dengan tema menumbuhkan motivasi agar antara guru dan orang tua bisa sama-sama memberikan motivasi belajar kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, F., Lita Edia & Khamsa Noory. (2007). *Diary tumbuh kembang anak*. Bandung: Read Publishing House.
- Aquarismawati, P., Mustami'ah, D., Riskasari, W. (2011). *Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari Bender Gestalt*. *Jurnal INSAN* Vol. 13 No. 03, Desember 2011: 149-156.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bambang, S. (2005). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas
- Depdinas. (2002). *Motivasi anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewi, R. (2005). *Berbagai masalah anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan & aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Febrianingsih. (2014). *Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK ABA kelompok B se-kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta*. Skripsi UNY
- Hartati, S.. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus group*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Hildayani, R. (2006). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, E. B. (1978). *Child development*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakarsih dengan judul *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta.

- Husdarta & Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Masitoh. Ocih Setiasih & Djoehaeni, H. (2005). *Pendekatan belajar aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mikdar. (2006). *Hidup sehat: nilai inti berolahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, E. (2006). *Saya ingin terampil dan kreatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Purwanto, N. (2016). *Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, H. Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta
- Saputra, Y.M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana..
- Soegeng, S. (2002). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Soemarto, W. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman. (1994). *Pendidikan dalam keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.

- Soetrisno. Hanafie, R. (2007). *Filsafat ilmu dan metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamti, E.R. (2007). *Pekembangan motorik*. Diktat. FIK UNY
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M., & Permana, J. (1998/1999). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunardi. & Sunaryo. (2007). *Intervensi dini anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Depdiknas
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. (2010). *Psikologi balajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tasnila. (2012). *Meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita sedang*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> pada tanggal 09 maret 2017.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **(Lembar Observasi)**



Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak  
TK Kelompok B

No.	Nama Anak	Indikator		Jumlah Skor
		Menggunting Sesuai Pola	Menempel Sesuai Pola	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
Jumlah Skor				

Keterangan: kolom diisi dengan nilai 1, 2, 3, 4 dengan nilai terbaik 4.

# **LAMPIRAN 2**

## **(Analisis Data Mentah)**

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Indikator Menggunting Sesuai Pola TK PGRI Tegalsari

No.	Nama Anak	Indikator Menggunting Sesuai Pola		Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		P1	P2				
1	Silvia A	3	3	6	8	75%	BSH
2	Fitria Dewi	3	3	6	8	75%	BSH
3	Erina Amelia	4	3	7	8	87,5%	BSB
4	Habib Nur A	3	3	6	8	75%	BSH
5	Ade Rahma	3	3	6	8	75%	BSH
6	Surya Akbar	3	4	7	8	87,5%	BSB
7	Auril Fio	3	3	6	8	75%	BSH
8	Cantika Aura	4	4	8	8	100%	BSB
9	Ila Arofatila	4	3	7	8	87,5%	BSB
10	Khalifa F	3	3	6	8	75%	BSH
11	Raihana Jina	3	4	7	8	87,5%	BSB
12	Quinsa N	3	3	6	8	75%	BSH
13	Dakwan F	3	3	6	8	75%	BSH
14	Emmy J	3	3	6	8	75%	BSH
15	Andika Dwi	3	3	6	8	75%	BSH
16	Ana Dwi	3	3	6	8	75%	BSH
17	Indah Ode M	3	4	7	8	87,5%	BSB
18	Naryzha	3	3	6	8	75%	BSH
19	Pathil P	3	3	6	8	75%	BSH
<b>Jumlah Skor</b>				<b>121</b>	<b>152</b>	<b>79,61</b>	<b>BSH</b>

Keterangan: P1= Pertemuan 1; P2= Pertemuan 2

BSB = 13 Siswa atau 68,42%

BSH = 6 Siswa atau 31,58%

MB = 0 Siswa

BB = 0 Siswa

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Indikator Menempel Sesuai Pola TK PGRI Tegalsari

No.	Nama Anak	Indikator Menempel Sesuai Pola		Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		P1	P2				
1	Silvia A	4	4	8	8	100%	BSB
2	Fitria Dewi	3	3	6	8	75%	BSH
3	Erina Amelia	4	4	8	8	100%	BSB
4	Habib Nur A	4	4	8	8	100%	BSB
5	Ade Rahma	4	4	8	8	100%	BSB
6	Surya Akbar	4	2	6	8	75%	BSH
7	Auril Fio	3	4	7	8	87,5%	BSB
8	Cantika Aura	4	2	6	8	75%	BSB
9	Ila Arofatila	4	4	8	8	100%	BSH
10	Khalifa F	4	3	7	8	87,5%	BSB
11	Raihana Jina	4	4	8	8	100%	BSB
12	Quinsa N	4	4	8	8	100%	BSB
13	Dakwan F	4	3	7	8	87,5%	BSB
14	Emmy J	3	3	6	8	75%	BSH
15	Andika Dwi	4	4	8	8	100%	BSB
16	Ana Dwi	4	3	7	8	87,5%	BSB
17	Indah Ode M	4	4	8	8	100%	BSB
18	Naryzha	4	3	7	8	87,5%	BSB
19	Pathil P	3	3	6	8	75%	BSH
<b>Jumlah Skor</b>				<b>137</b>	<b>152</b>	<b>90,13</b>	<b>BSB</b>

Keterangan: P1= Pertemuan 1; P2= Pertemuan 2

BSB = 14 Siswa atau 73,68%

BSH = 5 Siswa atau 26,32%

MB = 0 Siswa

BB = 0 Siswa

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Indikator Menggunting Sesuai pola TK Desa Tegalsari 02

No.	Nama Anak	Indikator Menggunting Sesuai Pola		Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		P1	P2				
1	Intan April	4	4	8	8	100%	BSB
2	Vicky Sakti	3	3	6	8	75%	BSH
3	Dika Setia	3	4	7	8	87,5%	BSB
4	T Zahratu J	4	3	7	8	87,5%	BSB
5	Wafiudin D	3	3	6	8	75%	BSH
6	Azzahro N	2	3	5	8	62,5	BSH
7	Adika Rama	2	2	4	8	50%	MB
8	Tirtasakti A	3	3	6	8	75%	BSH
9	Siti Nur A	3	3	6	8	75%	BSH
10	Abdul Aziz	2	2	4	8	50%	MB
11	Wahyu P	3	4	7	8	87,5%	BSB
12	Althaf Ainun	3	3	6	8	75%	BSH
13	Bilqis Anaya	2	2	4	8	50%	MB
14	Muh. Arifin	3	3	6	8	75%	BSH
15	Nuri Afifah	3	3	6	8	75%	BSH
16	Dio Rama	1	1	2	8	25%	BB
<b>Jumlah Skor</b>				<b>90</b>	<b>128</b>	<b>70,31</b>	<b>BSH</b>

Keterangan: P1= Pertemuan 1; P2= Pertemuan 2

BSB = 4 Siswa atau 25%

BSH = 8 Siswa atau 50%

MB = 3 Siswa atau 18,75%

BB = 1 Siswa atau 6,25%

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Indikator Menempel Sesuai Pola TK Desa Tegalsari 03

No.	Nama Anak	Indikator Menempel Sesuai Pola		Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		P1	P2				
1	Intan April	4	4	8	8	100%	BSB
2	Vicky Sakti	3	3	6	8	75%	BSH
3	Dika Setia	3	3	6	8	75%	BSH
4	T Zahratu J	3	3	6	8	75%	BSH
5	Wafiudin D	3	3	6	8	75%	BSH
6	Azzahro N	3	3	6	8	75%	BSH
7	Adika Rama	3	3	6	8	75%	BSH
8	Tirtasakti A	3	3	6	8	75%	BSH
9	Siti Nur A	3	3	6	8	75%	BSH
10	Abdul Aziz	3	3	6	8	75%	BSH
11	Wahyu P	3	4	7	8	87,5	BSB
12	Althaf Ainun	3	3	6	8	75%	BSH
13	Bilqis Anaya	2	3	5	8	62,5	BSH
14	Muh. Arifin	3	3	6	8	75%	BSH
15	Nuri Afifah	3	3	6	8	75%	BSH
16	Dio Rama	1	1	2	8	25%	BB
<b>Jumlah Skor</b>				<b>94</b>	<b>128</b>	<b>73%</b>	<b>BSH</b>

Keterangan: P1= Pertemuan 1; P2= Pertemuan 2

BSB = 2 Siswa atau 12,5%

BSH = 13 Siswa atau 81,25%

MB = 0 Siswa

BB = 1 Siswa 6,25%

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Indikator Menggunting Sesuai pola TK Desa Tegalsari 03

No.	Nama Anak	Indikator Menggunting Sesuai Pola		Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		P1	P2				
1	Afif Nur K	4	4	8	8	100%	BSB
2	Aidu Budi K	3	4	7	8	87,5%	BSB
3	Bunga M	4	3	7	8	87,5%	BSB
4	Bayu Setia	3	3	6	8	75%	BSH
5	Fara Fitriani	3	3	6	8	75%	BSH
6	Hafis Sad A	3	3	6	8	75%	BSH
7	Iqbal Galih S	4	3	7	8	87,5%	BSB
8	Kania R	3	3	6	8	75%	BSH
9	Meisya K	3	3	6	8	75%	BSH
10	Manda Suci	3	3	6	8	75%	BSH
11	Neysa Aulia	4	4	8	8	100%	BSB
12	Ninda Alya	4	4	8	8	100%	BSB
13	Physon Was	4	4	8	8	100%	BSB
14	Roffi Nur	4	3	7	8	87,5%	BSB
15	Sakuntala	3	3	6	8	75%	BSH
16	Zaki Zaidan	2	2	4	8	50%	MB
<b>Jumlah Skor</b>				<b>106</b>	<b>128</b>	<b>82,81%</b>	<b>BSB</b>

Keterangan: P1= Pertemuan 1; P2= Pertemuan 2

BSB = 8 Siswa atau 50%

BSH = 7 Siswa atau 43,75%

MB = 1 Siswa atau 6,25%

BB = 0 Siswa



Tabel 6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Indikator Menempel Sesuai Pola TK Desa Tegalsari 03

No.	Nama Anak	Indikator Menempel Sesuai Pola		Jumlah Skor	Skor Maksimum	Persentase	Keterangan
		P1	P2				
1	Afif Nur K	3	4	7	8	87,5%	BSB
2	Aidu Budi K	3	3	6	8	75%	BSH
3	Bunga M	3	3	6	8	75%	BSH
4	Bayu Setia	3	3	6	8	75%	BSH
5	Fara Fitriani	3	3	6	8	75%	BSH
6	Hafis Sad A	3	2	5	8	62,5%	BSH
7	Iqbal Galih S	3	3	6	8	75%	BSH
8	Kania R	3	4	7	8	87,5%	BSB
9	Meisya K	3	3	6	8	75%	BSH
10	Manda Suci	3	3	6	8	75%	BSH
11	Neysa Aulia	3	3	6	8	75%	BSH
12	Ninda Alya	3	3	6	8	75%	BSH
13	Physon Was	3	3	6	8	75%	BSH
14	Roffi Nur	3	3	6	8	75%	BSH
15	Sakuntala	3	3	6	8	75%	BSH
16	Zaki Zaidan	2	2	4	8	50%	MB
<b>Jumlah Skor</b>				<b>95</b>	<b>128</b>	<b>74,22%</b>	<b>BSH</b>

Keterangan: P1= Pertemuan 1; P2= Pertemuan 2

BSB = 2 Siswa atau 12,5%

BSH = 13 Siswa atau 81,25%

MB = 1 Siswa atau 6,25

BB = 0 Siswa



# **LAMPIRAN 3**

## **Reencana Kegiatan Harian (RKH)**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK B**

**TK PGRI TEGALSARI**

HARI/ TANGGAL :

TEMA : ALAM SEMESTA

MINGGU :

SUB TEMA : PELANGI

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Tahun Pembelajaran	Alat/ Sumber Bahan	Penilaian		BPKB Kewirausahaan
					Alat	Hasil	
		<b>I. Kegiatan Awal 30 Menit</b>					
Membedakan perilaku baik dan buruk	Berdoa dan bersyukur melihat pelangi yang indah.(NAM. 4.4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris, doa salam</li> <li>- Bermain dan bernyayi lagu "Pelangi"</li> </ul>	- Agar Anak Bersyukur kepada Tuhan	Anak	Percakapan		Religius
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit</b>					
Menulis nama.	Menulis nama warna pelangi (Bhs.c.6.1)	<b>1. Area Bahasa</b> Menulis nama pelangi: Merah, Kuning, hijau.	Agar anak dapat menulis nama pelangi.	Pensil.	Penugasan		Kerja keras.
Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting mengikuti/ membuat pola (F.M.H.52)	<b>Area Seni</b> Menggunting gambar pelangi	Meningkatkan motorik anak serta mengasah kemampuan anak	Gunting, gambar	Penugasan		Kreatif
Menempel dengan tepat	Menempel dengan tepat mengikuti pola.	<b>Area Seni</b> Menempel gambar pelangi	Meningkatkan motorik anak serta mengasah kemampuan anak	Gambar, Lem, Kertas pola	Penugasan		kreatif
Menggunakan alat tulis dan	Menggunakan alat	<b>Area Bahasa</b> Menulis Kalimat " pelangi itu indah"	Meningkatkan	Pensil.	Penugasan		Kerja

alat makan dengan benar	tulis dengan tepat.		motorik serta kognitif anak.	Buku	an		Keras
		<b>III. Istirahat 30 Menit</b>					
		Bermain, cuci tangan, makan bekal.	Air, Serbet, Bekal.				Mandiri
		<b>IV. Kegiatan Akhir 30 Menit</b>					
Berkomunikasi secara lisan, mengenal simbol-simbol	Bercerita dengan gambar tentang terjadinya pelangi (bhs.b.3.3)	Bercerita dengan gambar tentang terjadinya pelangi.	Agar anak dapat menceritakan terjadinya pelangi.	Cerita bergambar	observasi		Komunikatif.
Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.	Menunjukkan ekspresi keagungan tuhan(sosem.3.1)	Menunjukkan ekspresi tentang keagungan tuhan seperti pelangi.	Agar anak timbul rasa ingin kerja sama.	anak	observasi		Religious.
		Ulasan Kegiatan					
		Berdoa salam pulang.					



Weru, Mei 2017

Guru Kelas

Puji Rahayu

# **RENCANA KEGIATAN HARIAN**

## **KELOMPOK B**

### **TK PGRI TEGALSARI**

HARI/ TANGGAL :  
MINGGU :

TEMA : ALAM SEMESTA  
SUB TEMA : BULAN DAN BINTANG

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Tahun Pembelajaran	Alat/ Sumber Bahan	Penilaian		BPBKB Kewirausahaan
					Alat	Hasil	
		<b>I. Kegiatan Awal 30 Menit</b>					
Mengenal agama yang dianut	Mengenal tempat-tempat ibadah (NAM. 1.2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris, doa salam</li> <li>Tanya jawab tempat ibadah bentuk bulan bintang yang dipasang dimasjid.</li> <li>Bermain dan bernyayi lagu "Padang Bulan"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melatih anak mengenal tempat ibadah</li> <li>Melatih kerjasama anak dengan teman.</li> </ul>	Anak	Percakapan		Kecintaan terhadap tuhan.
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit</b>					
Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan ukuran.	Menyebut, menunjuk sebanyak-banyaknya benda, tanaman hewan yang memiliki ciri tertentu. (KOG. B.2.1)	<b>I. Area Sains</b> Pt. Mencari menyebutkan benda yang ada dikota dan yg ada didesa.	Melatih ketelitian anak.	Gambar	Penugasan		Kerja keras.
Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting mengikuti/ membuat pola (F.M.H.52)	<b>Area Seni</b> Menggunting gambar bulan dan bintang	Meningkatkan motorik anak serta mengasah kemampuan anak	Gunting, gambar	Penugasan		kreatif
Menempel dengan tepat	Menempel dengan tepat mengikuti	<b>Area Seni</b> Menempel gambar bulan dan bintang	Meningkatkan	Gamb	Penugasan		kreatif

	pola.		motorik anak serta mengasah kemampuan anak	ar, Lem, Kertas pola	an		
Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	Menggunakan alat tulis dengan tepat.	<b>Area Bahasa</b> Menulis Kalimat.	Meningkatkan motorik serta kognitif anak.	Pensil, Buku	Penugasan		Kerja Keras
		<b>III. Istirahat 30 Menit</b>					
		Bermain, cuci tangan, makan bekal.	Air, Serbet, Bekal.				Mandiri
		<b>IV. Kegiatan Akhir 30 Menit</b>					
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis permulaan.	menyanyi lagu anak-anak.	Menyanyi lagu ambilkan Bulan	Meningkatkan percaya diri anak	anak	observasi		Percaya diri
Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.	Menunjukkan perasaan senang, sedih antusias. (sosem.3.1)	Mengekspresikan perasaan ketika menyanyi	Melatih percaya diri anak	anak	observasi		Percaya diri
		Ulasan Kegiatan					
		Berdoa salam pulang.					



Mengetahui Kepala TK

Indarwati, S.Pd.

NIP. 195905251984032006

Weru, Mei 201

Guru Kelas

Puji Rahayu

# **RENCANA KEGIATAN HARIAN**

## **KELOMPOK B**

HARI/ TANGGAL :

TEMA : ALAM SEMESTA

MINGGU :

SUB TEMA : BULAN DAN BINTANG

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Tahun Pembelajaran	Alat/ Sumber Bahan	Penilaian		BPBKB Kewirausahaan
					Alat	Hasil	
		<b>I. Kegiatan Awal 30 Menit</b>					
Mengenal agama yang dianut	Mengenal tempat-tempat ibadah (NAM. 1.2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbaris, doa salam</li> <li>- Tanya jawab tempat ibadah bentuk bulan bintang yang dipasang di masjid.</li> <li>- Bermain dan bernyayi lagu "Padang Bulan"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih anak mengenal tempat ibadah</li> <li>- Melatih kerjasama anak dengan teman.</li> </ul>	Anak	Percakapan		Kecintaan terhadap tuhan.
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit</b>					
Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan ukuran.	Menyebut, menunjuk sebanyak-banyaknya benda, tanaman hewan yang memiliki ciri tertentu.	<b>I. Area Sains</b> Pt. Mencari menyebutkan benda yang ada di kota dan yg ada di desa.	Melatih ketelitian anak.	Gambar	Penugasan		Kerja keras.
Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting mengikuti/ membuat pola	<b>Area Seni</b> Menggunting gambar bulan dan bintang	Meningkatkan motorik anak serta mengasah kemampuan anak	Gunting, gambar	Penugasan		kreatif
Menempel dengan tepat	Menempel	<b>Area Seni</b>					



	dengan tepat mengikuti pola.	Menempel gambar bulan dan bintang	Meningkatkan motorik anak serta mengasah kemampuan anak	Gambar, Lem, Kertas pola	Penugasan		kreatif
Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	Menggunakan alat tulis dengan tepat.	<b>Area Bahasa</b> Menulis Kalimat.	Meningkatkan motorik serta kognitif anak.	Pensil, Buku	Penugasan		Kerja Keras
		<b>III. Istirahat 30 Menit</b>					
		Bermain, cuci tangan, makan bekal.	Air, Serbet, Bekal.				Mandiri
		<b>IV. Kegiatan Akhir 30 Menit</b>					
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis permulaan.	menyanyi lagu anak-anak.	Menyanyi lagu ambikan Bulan	Meningkatkan percaya diri anak	anak	observasi		Percaya diri
Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.	Menunjukkan perasaan senang, sedih antusias.	Mengekspresikan perasaan ketika menyanyi	Melatih percaya diri anak	anak	observasi		Percaya diri
		Ulasan Kegiatan					
		Berdoa salam pulang.					

Mengetahui Kepala TK




Masimin, S.Pd.

NIP. 196512032008011001

Weru, Mei 2017

Guru Kelas



WULANDARI, S.Pd. AUD

# **RENCANA KEGIATAN HARIAN**

## **KELOMPOK B**

### **TK TEGALSARI 03 DESA TEGALSARI**

HARI/ TANGGAL :

TEMA : ALAM SEMESTA

MINGGU :

SUB TEMA : BULAN DAN BINTANG

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Tahun Pembelajaran	Alat/ Sumber Bahan	Penilaian		BPBKB Kewirausahaan
					Alat	Hasil	
		<b>I. Kegiatan Awal 30 Menit</b>					
Menyusun perencanaan yang akan dilakukan	Menyatakan waktu yang dikaitkan dengan jam (KOG.A3.3)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berbaris, doa salam</li><li>- Bercerita waktu yang dikaitkan dengan jam, missal: saat bangun pagi, saat malam hari.</li><li>- Bermain dan bernyayi lagu "Padang Bulan"</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan anak tentang siang dan malam</li><li>- Melatih kerjasama anak dengan teman.</li></ul>	Anak	Percakapan		Kerja keras
		<b>II. Kegiatan Inti 60 Menit</b>					
Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan atau senam.	Senam fantasi untuk menirukan berbagai gerakan. F.MOT (2.1)	Senam fantasi.	Melatih motorik kasar anak	Anak	Penugasan		Kerja keras.
Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting mengikuti/ membuat pola	Menggunting gambar bulan dan bintang	Meningkatkan motorik anak serta mengasah kemampuan anak	Gunting, gambar	Penugasan		kreatif
Menempel dengan tepat	Menempel	Menempel gambar bulan dan	Meningkatkan	Gambar	Penugasan		kreatif



	dengan tepat mengikuti pola.	bintang	motorik anak serta mengasah kemampuan anak	ar, Lem, Kertas pola	san		
Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	Menggunakan alat tulis dengan tepat.	Menulis Kalimat.	Meningkatkan motorik serta kognitif anak.	Pensil, Buku	Penugasan		Kerja Keras
		<b>III. Istirahat 30 Menit</b>					
		Bermain, cuci tangan, makan bekal.	Air, Serbet, Bekal.				Mandiri
		<b>IV. Kegiatan Akhir 30 Menit</b>					
Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis permulaan.	menyanyi lagu anak-anak.	Menyanyi lagu ambilkan Bulan	Meningkatkan percaya diri anak	anak	observasi		Percaya diri
Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada.	Menunjukkan perasaan senang, sedih antusias.	Mengekspresikan perasaan ketika menyanyi	Melatih percaya diri anak	anak	observasi		Percaya diri
		Ulasan Kegiatan					
		Berdoa salam pulang.					

Mengetahui Kepala TK



Weru, Mei 2017

Guru Kelas

Samiyem, S.Pd.

NIP. 196310112007012008

# **LAMPIRAN 4**

## **(Pedoman Wawancara)**

## **Pedoman Wawancara**

### **Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas B**

1. Dalam keseharian bagaimana perilaku semua siswa kelas B ketika mengikuti kegiatan pembelajaran?
2. Saat saya melakukan observasi, saya melihat anak yang tidak mau mengerjakan kegiatan menggunting dan menempel, apa faktor penyebabnya ketika anak tidak mau melakukan kegiatan menggunting dan menempel?
3. Bagaimana cara ibu untuk menarik perhatian anak agar antusias dalam mengikuti pembelajaran?

# **LAMPIRAN 5**

## **(Foto Hasil Penelitian)**

Proses Pembelajaran di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru



Proses Pembelajaran di TK PGRI Tegaksari



Proses Pembelajaran di TK Desa Tegasaki 03



Proses Pembelajaran di TK Desa Tegasaki 03

Kegiatan Menggunting di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru



Kegiatan Menggunting Kategori BSB



Hasil Menggunting Kategori BSH



Kegiatan Menggunting Kategori BB



Kegiatan Menggunting Kategori BB  
(anak tidak mau melakukan kegiatan  
menggunting meskipun sudah dibantu  
dan diberi motivasi oleh guru)

Kegiatan Menempel di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru



Kegiatan Menempel Kategori BSB



Kegiatan Menempel Kategori BSH



Kegiatan Menempel Kategori BB

# **LAMPIRAN 6**

**(Surat Ijin Penelitian)**





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2305 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No.5, Jetis, Yogyakarta 55233  
Telp. (0274) 551137

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Warih Anggi Pratiwi  
NIM : 13111241006  
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD  
Alamat : Sragen RT.01 RW.06, Tegalsari, Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru, Sukoharjo  
Subyek : Siswa TK Kelompok B  
Obyek : Motorik Halus  
Waktu : April - Juni 2017  
Judul : Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Sekolah TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru, Sukoharjo
2. Ketua Jurusan PAUD FIP



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2385 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2017

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sukoharjo  
Jl. Wandyo Pranoto, Kel.Mandan, Kec.Sukoharjo, Sukoharjo 57516  
Telp. (0271) 590993

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Warih Anggi Pratiwi  
NIM : 13111241006  
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD  
Alamat : Sragen RT.01 RW.06, Tegalsari, Weru, Sukoharjo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru, Sukoharjo  
Subyek : Siswa TK Kelompok B  
Obyek : Motorik Halus  
Waktu : April - Juni 2017  
Judul : Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Ketua Jurusan PAUD FIP



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3940/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa  
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2385/UN34.11/PL/2017  
Tanggal : 17 April 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA KECAMATAN WERU SUKOHARJO"** kepada:

Nama : WARIH ANGGI PRATIWI  
NIM : 13111241006  
No.HP/Identitas : 085743625251/3311014903950001  
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo  
Waktu Penelitian : 18 April 2017 s.d 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**“PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpsp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/1667/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/3940/Kesbangpol/2017 Tanggal : 18 April 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : WARIH ANGGI PRATIWI  
2. Alamat : DK. SRATEN RT 001 RW 006 KEL/DESA TEGALSARI KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO, PROVINSI JAWA TENGAH  
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

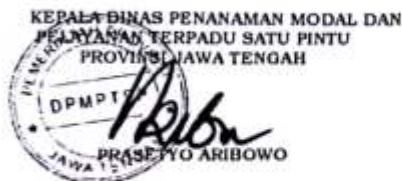
- a. Judul Proposal : TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA KECAMATAN WERU SUKOHARJO  
b. Tempat / Lokasi : KABUPATEN SUKOHARJO  
c. Bidang Penelitian : PENDIDIKAN  
d. Waktu Penelitian : 2 Mei 2017 sampai 26 Juni 2017  
e. Penanggung Jawab : Joko Pamungkas, M.Pd.  
f. Status Penelitian : Baru  
g. Anggota Peneliti : -  
h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;  
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;  
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;  
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;  
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 Mei 2017







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmptsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmptsp@jatengprov.go.id)


Semarang, 02 Mei 2017

Nomor : 070/3817/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Sukoharjo  
u.p Kepala Kantor Kesbangpol  
Kabupaten Sukoharjo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1657/04.5/2017 Tanggal 02 Mei 2017 atas nama WARIH ANGGI PRATIWI dengan judul proposal TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA KECAMATAN WERU SUKOHARJO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH  
  
DR. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kewasatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. WARIH ANGGI PRATIWI.



**SURAT IZIN PENELITIAN BARU**

**NOMOR: 503/PEN/200/V/2017**

**TENTANG**

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK GUGUS DAHLIA KECAMATAN WERU SUKOHARJO**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
  2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  4. Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
  5. Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan di Bidang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sukoharjo;
  6. Surat Permohonan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala DPMPTSP Prov. No: 070/1657/04.5/2017. Tanggal 02 Mei 2017.

**MENGIZINKAN:**

Kepada	:	WARIH ANGGI PRATIWI
Nama	:	Mahasiswa UNY
Pekerjaan	:	Dk. Sraten 001/006 Tegalsari
Alamat	:	Dr. Harun, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Dosen Pembimbing
Selaku	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Permohonan Izin Penelitian
Untuk	:	TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru
Obyek Lokasi	:	

Surat Izin Penelitian ini berlaku dari 04 Mei 2017 s.d 03 Agustus 2017.

Dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melapor kepada Pejabat setempat/ lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Penelitian/ survei tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan masyarakat/ pemerintah;
3. Surat izin ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku jika pemegang surat ini tidak menaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku/ pertimbangan lain.
4. Setelah penelitian/ survei selesai, supaya menyerahkan copy hasilnya kepada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sukoharjo.

Ditetapkan di Sukoharjo  
pada tanggal 04 Mei 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN SUKOHARJO

**TEMBUSAN:** Keputusan ini disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala BAPPELBANGDA Kabupaten Sukoharjo
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Sukoharjo
3. Kepala Dinas P dan K Kabupaten Sukoharjo
4. Kepala TK di Gugus Dahlia Kecamatan Weru



AGUSTINUS SETIYONO, S.Sos, MH





PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TK PGRI TEGALSARI KEC. WERU

Alamat: Kalimider RT 04/ RW 01, Ds. Tegalsari, Kec. Weru, Kab. Sukoharjo.

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala TK PGRI Tegalsari menerangkan bahwa:

Nama : Warih Anggi Pratiwi

NIM : 13111241006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK PGRI Tegalsari dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Weru, Mei 2017

Kepala TK PGRI Tegalsari  
  
Indarwan, S.Pd  
NIP. 195905251984032006



**PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**TK DESA TEGALSARI 02 KEC. WERU**

Alamat: Dukuh RT 04/ RW 03, Ds. Tegalsari, Kec. Weru, Kab. Sukoharjo.

**Surat Keterangan**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala TK Desa Tegalsari 02 menerangkan bahwa:

Nama : Warih Anggi Pratiwi

NIM : 13111241006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK Desa Tegalsari 02 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Weru, Mei 2017  
Kepala TK Desa Tegalsari 02  
  
Mastimin, S Pd  
NIP. 196512032008011001





**PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**TK DESA TEGALSARI 03 KEC. WERU**

Alamat: Banaran RT 02/09, Ds. Tegalsari, Kec. Weru, Kab. Sukoharjo.

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala TK Desa Tegalsari 03 menerangkan bahwa:

Nama : Warih Anggi Pratiwi  
NIM : 13111241006  
Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK Desa Tegalsari 03 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Dahlia Kecamatan Weru Sukoharjo" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Weru, Mei 2017

Kepala TK Desa Tegalsari 03

